

## **Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menerapkan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Papan Pintar Kelas Iv Di Sdn Kalicari 01**

**Dyah Saraswati<sup>1</sup>, Ervina Eka Subekti<sup>2</sup>, Sri Lestari<sup>3</sup>, Ani Murdhianti<sup>4</sup>**

<sup>1,2</sup>PGSD, Pascasarjana, Universitas PGRI, Semarang, 50232

<sup>3</sup>SDN Kalicari 01 Semarang, 50198

<sup>1</sup>dyahsaraswati1506@gmail.com, <sup>2</sup>ervinaeka@upgris.ac.id, <sup>3</sup>lsri5637@gmail.com,

<sup>4</sup>enimurdhianti75gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah permasalahan akan rendahnya hasil siswa kelas IV pada pembelajaran pendidikan Pancasila masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media papan pintar pada pembelajaran pendidikan Pancasila kelas IV di SDN Kalicari 01. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN Kalicari 01 yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 13 perempuan dan 15 laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes dan tes. Alat pengumpulan data berupa lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, pada pra siklus menunjukkan nilai rata-rata 61, siswa yang mendapatkan nilai diatas atau di angka 70 ada sebanyak 11 siswa, dengan menunjukkan presentase 39%. Pada siklus 1 menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata 73, siswa yang mendapatkan nilai diatas atau di angka 70 sebanyak 18 siswa, dengan menunjukkan presentase 64%. Pada siklus 2 menunjukkan peningkatan pada hasil belajarnya yaitu dengan nilai rata-rata 84, siswa yang mendapatkan nilai diatas atau di angka 70 terdapat 22 dengan menunjukkan presentase 79%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media papan pintar dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran pendidikan Pancasila siswa kelas IV SDN Kalicari 01 Semarang.

**Kata kunci:** *Problem Based Learning*, media papan pintar, hasil belajar

### **ABSTRACT**

This research was motivated by the problem of the low results of class IV students in learning Pancasila education, there are still many students who have not reached the minimum completeness criteria. This research aims to determine the extent to which learning outcomes have improved by applying the Problem Based Learning model assisted by smart board media in class IV Pancasila education learning at SDN Kalicari 01. The type of research method used is classroom action research which is carried out in 2 cycles and each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this research were class IV students at SDN Kalicari 01, totaling 28 students consisting of 13 girls and 15 boys. Data collection techniques use non-test and test techniques. Data collection tools include observation sheets and test questions. Data analysis techniques use qualitative and quantitative analysis. The research results show an increase in learning outcomes, in the pre-cycle the average score was 61, there were 11 students who got a score above or at 70, showing a percentage of 39%. In cycle 1, it showed an increase with an average score of 73, 18 students got a score above or at 70, showing a percentage of 64%. In cycle 2, there was an increase in learning outcomes, namely with an average score of 84, there were 22 students who got a score above or at 70, showing a percentage of 79%. This shows that by implementing the Problem Based Learning learning model assisted by smart board media, it can improve learning outcomes in Pancasila education learning for class IV students at SDN Kalicari 01 Semarang.

**Keywords:** *Problem Based Learning*, smart board media, learning outcomes

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I Pasal I Ayat I yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Suryosubroto (2010: 2) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara atau masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai.

Pada hakekatnya di dalam proses pendidikan di sekolah, belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan acuan bahan interaksi. Berhasil tidaknya tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang dialami anak sebagai peserta didik. Menurut Gagne (dalam Suprijono, 2014: 2) belajar merupakan perubahan atau kemampuan yang dicapai seorang melalui aktivitas. Perubahan tersebut diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seorang secara alamiah.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil atau kecakapan yang telah dicapai siswa kurun waktu tertentu setelah melakukan belajar. Hasil belajar dapat juga diartikan sebagai penguasaan pengetahuan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru.

Hasil belajar sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dengan perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan menjadi lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya,

misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan dan sebagainya (Hamalik, 2013 : 155)

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan dapat diukur dengan perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan menjadi lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan dan sebagainya (Winataputra, 2012:1.22). Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh peserta didik untuk menjadi lebih baik, baik dari aspek kognitif, afektif, ataupun psikomotor yang dapat diukur dengan teknik teknik atau kriteria tertentu.

Salah satu pembelajaran yang penting di dalam dunia pendidikan adalah kewarganegaraan apalagi pada pendidikan disekolah dasar. Pendidikan kewarganegaraan adalah pembelajaran formal yang dapat berkaitan dengan sejarah masa lampau, perkembangan sari kehidupan sosial budaya, perkembangan teknologi, cara-cara hidup bersosial yang tertata, serta berkaitan dengan peraturan kenegaraan (Dewi et al., 2022. Sulastris, 2016). Pembelajaran Kewarganegaraan sangat penting diberikan pada siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar guna membekali kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan kemampuannya dalam berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, dan kemampuan bersosialisasinya (Ariyani & Kristin, 2021). Hal tersebut dapat menjadi bekal untuk generasi penerus bangsa sebagai nilai kebangsaan. Dalam bidang kewarganegaraan terdapat pendidikan Pancasila yang merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan Indonesia. Pendidikan Pancasila bertujuan untuk membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai Pancasila, sebagai dasar ideologi negara dan fondasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Permasalahan yang peneliti dapatkan dari hasil observasi pada saat PPL 2 di SDN

Kalicari 01 Semarang pada 18 Juli 2023 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila bahwa hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila rendah. Dilihat masih terdapat siswa mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran Pendidikan Pancasila sehingga masih terdapat beberapa siswa yang kurang memahami materi, banyak siswa yang tidak mau mengeluarkan pendapat dan siswa hanya diam dan mendengarkan saja saat pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi pratindakan di kelas IV SDN Kalicari 01 Semarang, maka diperoleh nilai hasil belajar siswa yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 13 perempuan dan 15 laki-laki yang menunjukkan bahwa hasil nilai memperoleh rata-rata 61 dan ketuntasan klasikal 39% sehingga belum tuntas sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Banyaknya nilai siswa yang belum tuntas ini bisa disebabkan guru dalam menyampaikan pembelajaran yang masih konvensional dan belum menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang bervariasi sehingga kurang inovatif dan menarik siswa. Salah satu alternatif yang bisa dilakukan guru yaitu menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan menggunakan media papan pintar.

Model *Problem Based Learning* merupakan interaksi antara stimulus dengan respon, yang merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Menurut Murtono (2017:213) *Problem Based Learning* merupakan model yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Model ini fokusnya adalah pada pembelajaran siswa dan bukan pada pengajaran guru.

Pada model pembelajaran *Problem Based Learning* terdapat langkah-langkah untuk menentukan sebuah proses pembelajaran dalam upaya pemecahan masalah pada umumnya, pada langkah-langkah pembelajaran tersebut dijelaskan tahap-tahapan proses pembelajaran yang akan dilakukan, seperti yang dikemukakan oleh Trianto (2013:98) sintak atau sintak model *Problem Based Learning* yaitu 1) Orientasi siswa kepada masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3)

membimbing penyelesaian individual maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah. Sejumlah penelitian telah dilaksanakan sebelumnya terkait dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar (Ariyani & Kristin, 2021; Faiz et al., 2022; Wahyuningtyas & Kristin, 2021). Selain itu, pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat terlaksana dengan efisien dan dapat dilaksanakan baik secara mandiri maupun dengan berkelompok.

Model pembelajaran yang telah diterapkan sebaiknya disertai dengan penggunaan media dalam proses belajar mengajar untuk lebih mendalami proses belajar siswa di dalam kelas. Untuk meningkatkan daya tarik siswa dalam pembelajaran maka dibutuhkan media sebagai komponen sumber belajar di lingkungan belajar siswa yang dapat merangsang untuk belajar. Sejalan dengan pendapat Rusman (2015: 216) menyatakan bahwa media merupakan alat yang memungkinkan peserta didik untuk mengerti dan memahami sesuatu dengan mudah untuk mengingatkan dalam waktu yang lama dibandingkan dengan penyampaian materi pelajaran dengan cara tatap muka dan ceramah tanpa alat bantu atau media pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dalam mengajarkan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar ialah dengan menggunakan media papan pintar. Menurut Chentya dan Zulminiati (2021) menyatakan bahwa media papan pintar adalah sebuah media yang dapat digunakan dalam menyampaikan pesan tertentu dalam proses pembelajaran. Media papan pintar ini dapat digunakan pendidik untuk mengajarkan materi Pancasila sebagai nilai kehidupan, Melalui media siswa akan lebih kreatif dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020) Keberhasilan dalam

belajar didukung oleh keberhasilan penggunaan media pembelajaran. Peneliti akan melakukan pembelajaran dengan menggunakan media Papan Pintar.

Penggunaan media Papan Pintar besar harapannya hasil belajar siswa akan meningkat sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat dan giat dalam belajar. Dan dalam hal ini, peneliti melihat dengan adanya media Papan Pintar siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena mereka berperan langsung dalam penggunaan media yang dapat menarik perhatian siswa.

Media papan pintar sebelumnya juga pernah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu. Salah satu peneliti yang pernah menggunakan media papan pintar ialah Pramitasari (2021) berjudul “Media Papan Pintar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 2 Payaman Nganjuk”. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas dibuktikan bahwa, media papan pintar mampu meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Chasanah, dkk (2023) dengan judul “Keefektifan Penggunaan Media Papan Pintar (PAPIN) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN Plamongansari 02 Semarang”.

Bedasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menerapkan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Papan Pintar Kelas IV di SDN Kalicari 01”. Dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SDN Kalicari 01 melalui penerapan Model *Problem Based Learning* dengan berbantuan media papan pintar.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2014:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan

secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas.

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan dua siklus. Pada setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kalicari 01 Semarang yang dilaksanakan pada bulan Juli sampai Oktober. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN Kalicari 01 Semarang siswa yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 13 perempuan dan 15 laki-laki. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan Pancasila pada materi Pancasila sebagai nilai kehidupan.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes dan tes. Teknik tes merupakan pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif ataupun tingkat penguasaan materi pembelajaran. Penilaian non tes merupakan prosedur yang dilalui untuk memperoleh gambaran mengenai kepribadian siswa, terdapat pengumpulan data yang dilakukan, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes tertulis diberikan pada siswa tiap akhir siklus. setiap siklus diperoleh skor tiap skor dilihat dari nilai peningkatan hasil belajar yang dicapai. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan perilaku pembelajaran guru dan dampaknya terhadap siswa, materi pembelajaran, kualitas media pembelajaran dan sistem pembelajaran di sekolah.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum masuk pada tahapan siklus 1 dan siklus 2, terdapat tahapan yang disebut Pra siklus. Tahapan ini adalah tahapan orientasi dengan tujuan mengetahui situasi dalam pembelajaran pendidikan Pancasila di kelas IV SDN Kalicari 01 Semarang. Tahapan Pra siklus dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2023. Setelah itu dilanjutkan dengan pada siklus 1 yang dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus

2023 dan pertemuan kedua pada siklus 1 dilaksanakan 11 Agustus 2023. Selanjutnya dilanjutkan dengan siklus 2 dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2023 dan pertemuan kedua pada siklus 2 dilaksanakan 22 Agustus 2023.

Pembelajaran yang telah dilakukan mengacu pada modul ajar yang telah disusun berdasarkan model pembelajaran yang digunakan. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media papan pintar, kegiatan pembelajaran meliputi menyajikan masalah, mengorganisasi untuk mendiskusikan masalah, membimbing penyelidikan, mempresentasikan hasil, dan mengevaluasi hasil. Dengan penjabaran waktu tersebut, pada kegiatan inti dari siklus 1 pertemuan pertama yaitu pada tahap menyajikan masalah dengan menggunakan media papan pintar tentang lambang Pancasila. Kegiatan inti dari siklus 1 pertemuan kedua yaitu pada tahap menyajikan masalah dengan menggunakan media papan pintar tentang makna dan bunyi Pancasila. Guru menjelaskan materi yang disampaikan dengan media papan pintar yang telah disiapkan oleh guru. Kemudian diamati secara bersama-sama. Tahap berikutnya adalah mengorganisasi untuk mendiskusikan masalah, peserta dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 siswa. dalam diskusi kelompok mereka mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Tahap penyelidikan siswa diarahkan untuk memahami masalah dan menyusun strategi penyelesaian masalah dengan berdiskusi. Guru harus selalu berkeliling mengarahkan pemahaman siswa, jika mengalami kesulitan guru bisa membantu. Tahap selanjutnya siswa melakukan presentasi. Dalam setiap presentasi, siswa memberikan penjelasan tentang penyelesaian masalah. Tahap Akhir adalah mengevaluasi hasil, siswa bersama guru membahas hasil penyelesaian masalah dari kelompok yang sudah melakukan presentasi.

Siklus 2 yang dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2023, jika pada siklus 1 hanya dilakukan dengan penjelasan yang

monoton. Maka pada siklus 2 terdapat sedikit perbedaan pada pelaksanaan kegiatannya. Pada kegiatan inti dari siklus 2 pertemuan pertama yaitu pada tahap menyajikan masalah dengan menggunakan media papan pintar tentang makna dan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan inti dari siklus 2 pertemuan kedua yaitu pada tahap menyajikan masalah dengan menggunakan media papan pintar tentang contoh penerapan nilai sila-sila Pancasila di lingkungan rumah dan di lingkungan sekolah. Guru menjelaskan materi yang disampaikan dengan media papan pintar yang telah disajikan oleh guru. Pada siklus 2 ini siswa terlibat langsung dengan media papan pintar yang telah disajikan oleh guru misalnya ketika guru meminta siswa menyebutkan contoh penerapan pancasila dirumah dan disekolah, siswa maju kedepan untuk menyebutkan dengan media papan pintar yang telah disajikan oleh guru. Kemudian diamati secara bersama-sama. Tahap mengorganisasi untuk mendiskusikan masalah, siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 siswa. dalam diskusi kelompok mereka mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Tahap penyelidikan siswa diarahkan untuk memahami masalah dan menyusun strategi penyelesaian masalah dengan berdiskusi. Guru harus selalu berkeliling mengarahkan pemahaman siswa jika mengalami kesulitan guru bisa membantu. Tahap selanjutnya siswa melakukan presentasi. Dalam setiap presentasi, siswa memberikan penjelasan tentang penyelesaian masalah. Tahap Akhir adalah mengevaluasi hasil, siswa bersama guru membahas hasil penyelesaian masalah dari kelompok yang sudah melakukan presentasi.

**Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV mata pelajaran pendidikan Pancasila**

Aspek	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Nilai rata-rata	61	73	84
Jumlah ketuntasan	11	18	22
Presentase ketuntasan	39%	64%	79%

Berdasarkan hasil tabel diatas, siswa cenderung aktif dalam memperhatikan penjelasan dari guru pada mata pelajaran pendidikan Pancasila materi Pancasila sebagai dasar negara tetapi masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan saat pembelajaran. Kriteria ketuntasan minimal pada mata pembelajaran pendidikan Pancasila adalah 70. Tabel diatas merupakan hasil belajar peserta didik kelas IV mata pelajaran pendidikan Pancasila dari Pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Siswa pada Pra siklus yang mendapatkan nilai diatas nilai diatas atau di angka 70 sebanyak 11 siswa dengan persentase 39% dengan rata-rata 61 dari jumlah siswa dalam satu kelas sebanyak 28. Kemudian pada Selanjutnya pada siklus 1 mengalami peningkatan hasil belajar jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas atau di angka 70 sebanyak 18 siswa dengan persentase ketuntasan 64% dengan rata-rata 73. Setelah dilaksanakan tindakan siklus 1 diperoleh hasil refleksi kekurangan dari aktivitas guru dan siswa diantaranya: 1) Guru belum mengaitkan materi pembelajara dengan materi pembelajaran lainnya, 2) Guru kurang menguasai kelas dan belum mampu mengkondisikan suasana kelas, 3) Masih terdapat siswa yang tidak fokus pada saat pembelajaran, 4) Pada saat diskusi dan penyampaian hasil karya, belum semua siswa ikut berpartisipasi aktif.

Pada siklus 2 siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran dan aktif mengerjakan tugas yang diberikan guru karena guru secara optimal sudah dapat mengelola kelas dengan baik sehingga kelas lebih kondusif, guru mampu mendesain pembelajaran sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran, guru memberikan informasi secara tepat, memberikan motivasi, dan guru menggunakan model dan media dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media papan pintar. Dengan demikian presentase belajar siswa dapat meningkat dari pembelajaran sebelumnya. Adapun hasil rata-rata nilai siswa pada siklus 2 sudah mencapai angka 84 dengan siswa yang mendapatkan nilai diatas atau

di angka 70 sebanyak 22 siswa dengan persentase ketuntasan 79% dan banyak siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hasil belajar dengan menggunakan 2 siklus, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media papan pintar pada pembelajaran pendidikan Pancasila materi Pancasila sebagai nilai kehidupan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kalicari 01. Perkembangan prestasi belajar peserta didik dapat dilihat pada diagram berikut ini.

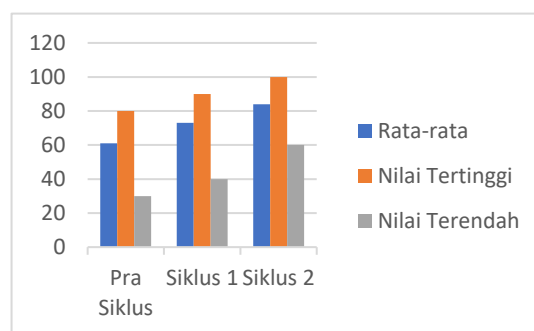


Diagram 1. Perbandingan nilai pra siklus, siklus 1. dan siklus 2

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media papan pintar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran pendidikan Pancasila materi Pancasila sebagai nilai kehidupan kelas IV SDN Kalicari 01 Semarang baik perorangan ataupun secara klasikal pada setiap siklusnya. Menurut Rusman (2015:216), dengan menggunakan model *Problem Based Learning* memiliki banyak keuntungan yaitu 1) Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan oleh guru. 2) Melibatkan siswa untuk aktif dalam memecahkan suatu masalah. 3) Siswa mendapatkan manfaat pembelajaran karena masalah yang telah diselesaikan bisa dikaitkan dengan kehidupan nyata.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh simpulan bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan media papan

pintar dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran pendidikan Pancasila siswa kelas IV SDN Kalicari 01 Semarang. Hal ini bisa diketahui dari hasil analisis data pada pra siklus menunjukkan nilai rata-rata 61 dan siswa dengan nilai diatas atau di angka 70 sebanyak 11 siswa, dengan menunjukkan presentase 39%. Pada siklus 1 sedikit menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik 73 dan siswa yang mendapatkan nilai diatas atau di angka 70 sebanyak 18 siswa, dengan menunjukkan presentase 64%. Pada siklus 2 siswa menunjukkan peningkatan pada hasil belajarnya yaitu dengan nilai rata-rata 84 dan siswa yang mendapatkan nilai diatas atau di angka 70 terdpat 22 ,siswa dengan menunjukkan presentase 79% .

Dari hasil penelitian tindakan kelas melalui dua siklus, didapatkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Pancasila sebagai nilai kehidupan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) melalui media papan pintar dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN Kalicari 01. Dan penerapan model *Problem Based Learning* dapat digunakan dalam proses pembelajaran sebagai alternatif untuk meningkatkan partisipasi dan bisa membuat pembelajaran lebih efektif dan menarik. Dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media papan pintar dapat mempermudah guru dalam menjelaskan pembelajaran dikelas yaitu materi Pancasila sebagai nilai kehidupan kepada siswa secara konkrit atau nyata, sekaligus dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar siswa didalam kelas sehingga kelas tidak monoton .

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SDN Kalicari 01 Semarang beserta Bapak dan Ibu Guru beserta staff SDN Kalicari 01 Semarang yang telah membantu dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD.

- Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 353–361. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chasanah, A., Azizah, M., Nuroso, H., & Nugraha, Y. F. (2023). Keefektifan Penggunaan Media Papan Pintar (PAPIN) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Kelas III SDN Plamongsari 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5, 1584–1587.
- Chentiya, Z. (2021). Media Papan Pintar Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia 5-6 TAHUN. *Edukids*, 18(229), 105–111. <https://doi.org/10.17509/edukids.v18i2.33992>
- Dewi, L. P. C. D., Pramatha, I. P. A., Dewi, N. P. V. F., Indirayani, A. A. I. R., & Suastika, I. N. (2022). Sumber Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Mengenai Negara Kesatuan Republik Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 2669–2676
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Murtono.2017.*Model-model Pembelajaran Inovatif*. Ponorogo. Wade Group
- Pramitasari, I. (2021). *Media Papan Pintar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 2 Payaman Nganjuk*. 2(1), 68–76.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik dan Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suryosubroto, B. 2010. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto, 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan dan Impelementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.

- Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. 2020. *Pentingnya Media Dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar*. Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan, 2 (1), 23-27. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.77>
- Winataputra, Udin. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.